



Hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan penyembuhan luka post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh

Fulfillment of physiological needs with healing of post caesarean in the Maternity and Children's Hospital, Banda Aceh

Cut Amelia Syahlina¹, Nuswatul Khaira^{2*}, T. Iskandar Faisal³, Alfian Helmi⁴

^{1,2,4}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: nuswatul.khaira@poltekkesaceh.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Kebutuhan Fisiologi;
Penyembuhan Luka; Post
Seksio Sesarea;

Keywords:

*Physiological Needs; Wound
Healing; Post Cesarean
Section;*

History:

Submitted 20/03/2025

Revised 29/04/2025

Accepted 12/05/2025

Published 01/06/2025

Penerbit



ABSTRAK

Latar Belakang: Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak diperlukan untuk mempertahankan homeostasis biologis dan kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Pentingnya perawatan pasca operasi *sectio caesarea* merupakan suatu perawatan yang dilakukan untuk meningkatkan proses penyembuhan luka dan mengurangi rasa nyeri dengan cara merawat luka serta meningkatkan asupan makanan tinggi protein dan vitamin. Tujuan: Mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan penyembuhan luka post *op sectio caesarea*. **Metode:** penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi. Jumlah sampel sebanyak 30 sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji chi square **Hasil:** Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik chi square dengan menggunakan aplikasi komputer diperoleh nilai P sebesar $0,024 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh. **Kesimpulan:** Pemenuhan kebutuhan fisiologis pada pasien post operasi *sectio caesarea* harus terpenuhi agar proses penyembuhan luka menjadi cepat.

ABSTRACT

Background: Physiological needs are very primary and absolutely necessary to maintain biological homeostasis and survival for every human being. The importance of post-operative care for caesarean section is a treatment carried out to improve the wound healing process and reduce pain by treating wounds and increasing the intake of foods high in protein and vitamins. **Objective:** To determine the relationship between the fulfillment of physiological needs and wound healing after caesarean section. **Method:** quantitative research with descriptive correlation research method. The number of samples was 30 samples according to the inclusion and exclusion criteria. Data analysis uses the Chi-square test **Results:** Based on the results of the chi square statistical test calculation using a computer application, a P value of $0.024 < \alpha = 0.05$ which means that there is a significant positive relationship between the fulfillment of physiological needs and wound healing in post-operative caesarean section patients at the Banda Aceh Mother and Child Hospital. **Conclusion:** The fulfillment of physiological needs in post-operative caesarean section patients must be met so that the wound healing process is fast.

PENDAHULUAN

Operasi *sectio caesarea* adalah suatu prosedur operasi untuk mengeluarkan janin lewat insisi pada abdomen dan uterus, operasi ini dilakukan bila terjadi kondisi yang membuat kelahiran lewat jalan lahir tidak dapat dilakukan, seperti ukuran panggul yang sempit atau kecil atau ada hambatan yang menutupi jalan lahir karena sebab tersebut maka persalinan dengan operasi *sectio caesarea* menjadi pilihan yang lebih safety bagi ibu bayi, dan atau keduanya, meningkatkan resiko kematian juga kesakitan pada ibu, bayi atau keduanya (Lestari et al., 2023).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani seksio sesarea adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah seksio sesarea (Sujiyanti, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rata-rata penggunaan *sectio caesarea* tahun 2020 diperoleh sekitar 5-15% dari 1000 kelahiran di dunia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Tahun 2020 terdapat ibu dengan persalinan *sectio caesarea* 927.000 dari 5.017.552 persalinan di Indonesia yang diantaranya. Ibu nifas dengan persalinan *sectio caesarea* terbanyak berada di provinsi Jawa Barat 217.04 ibu nifas, Jawa Timur 214.015 ibu nifas, Jawa Tengah 153.205, Jakarta

125.031 ibu nifas dan Aceh 121.193 ibu nifas (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 121.193 orang ibu nifas dengan kabupaten terbanyak berada di Aceh Barat Daya sebanyak 13.552 ibu nifas, Aceh Tengah sebanyak 10.831 ibu nifas, Aceh Besar sebanyak 10.106 ibu nifas, dan Pidie sebanyak 9.504 ibu nifas (Dinas Kesehatan Aceh, 2020).

Operasi section caesarea menimbulkan luka di abdomen akibat sayatan. Pada dasarnya luka membutuhkan proses penyembuhan salah satunya yaitu nutrisi atau pola makan. Nutrisi membantu sel dan jaringan beregenerasi atau kembali ke struktur normal dengan proliferasi sel (Kusumawati & Daramita, 2018). Proses fisiologis penyembuhan luka ini ada tiga fase utama yakni fase inflamasi (durasi 0-3 hari), fase destruksi (1-6 hari), fase proliferasi (durasi 3-24 hari), fase maturasi (durasi 24-365 hari). Pasien memerlukan perawatan di rumah sakit pasca operasi section caesar sekitar 3-5 hari. Rantai penutupan luka operasi section caesar pada hari ke-5 setelah operasi, penyembuhan dengan baik di kulit pada waktu 2 sampai 3 minggu untuk kerusakan luka fasia abdomen merapat dalam waktu 6 minggu, tetapi terus bertambah 6 bulan pada penyembuhan dini dan itu semakin kuat dalam kurun 1 tahun (D. A. M. Yanti, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan berbagai jenis masalah dan hambatan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu hambatan yang sering terjadi di

masyarakat adalah adanya pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang wanita memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan kembali seluruh alat reproduksinya salah satunya yaitu penyembuhan luka jalan lahir. Mereka tidak menyadari bahwa tindakannya berpengaruh terhadap lambatnya pemulihan kesehatan kembali, juga dapat terhambatnya pertumbuhan bayi (Rahmawati, 2018; Saputra, 2022).

Tindakan *sectio caesarea* juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar ibu seperti dapat menyebabkan nyeri pada bekas luka operasi, gangguan eliminasi urin, gangguan pemenuhan nutrisi dan cairan, gangguan aktifitas, gangguan personal hygiene, gangguan pola istirahat dan tidur serta masalah dalam produksi dan pemberian air susu ibu pada bayinya (Anik Maryunani, 2015). Kemampuan merawat diri ibu setelah melahirkan sangat penting untuk meningkatkan status kesehatan ibu. Pengetahuan dan sikap ibu setelah melahirkan dengan *sectio caesarea* mengenai perawatan dapat menentukan kemampuan ibu dalam merawat diri secara mandiri sehingga ibu mampu memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, mempertahankan kesehatannya dan mengambil keputusan yang tepat bila terjadi masalah-masalah selama masa setelah melahirkan (Rahim et al., 2019).

Perawatan luka telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi dalam bidang kesehatan juga memberikan kontribusi yang sangat untuk menunjang praktek perawatan luka

ini. Dengan demikian, perawat diuntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka pengkajian yang dimulai dari yang perencanaan intervensi komprehensif, yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama dokumentasi hasil yang sistematis (Agustina, 2020; Rahim et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka sangat penting untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan penyembuhan luka *post section caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah pasien post operasi *sectio caesarea* yang berada di Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2022 dari Januari sampai Desember diperoleh 207 jiwa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Non Probability sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di di Rumah Sakit Ibu dan Anak. Instrumen dalam penelitian ini Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui prose pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperoleh dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan secara

univariat dan bivariat. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika meliputi *informed consent confidentiality, confidentiality* (kerahasiaan), *anonymity* (tanpa nama). Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadi ancaman terhadap responden. Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri (Firdaus & Zamzam, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1.	20-30 tahun	11	36,7
2.	31-40 tahun	14	46,7
3.	>40 tahun	5	16,7
Pendidikan			
1.	Dasar	2	6,7
2.	Menengah	18	60
3.	Tinggi	10	33,3
Pekerjaan			
1.	IRT	11	36,7
2.	PNS	7	23,3
3.	Swasta	12	40,0
Total		30	100

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik

pasien berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas berusia 31-40 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 18 responden (60,0%). Distribusi frekuensi karakteristik pasien berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas bekerja swasta sebanyak 12 responden (40,0 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis dan Penyembuhan Luka Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh

No	Variabel	f	%
Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis			
1.	Terpenuhi	18	60
2.	Tidak Terpenuhi	12	40
Pendidikan			
1.	Baik	16	53,3
2.	Kurang Baik	14	46,7
Total		30	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tingkat pemenuhan kebutuhan fisiologis mayoritas berada pada kategori tidak terpenuhi yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Pada variabel penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 3. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh

Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis	Penyembuhan Luka				Total	P Value	
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%			
Terpenuhi	13	72,2	5	27,8	18	100	0,024
Tidak Terpenuhi	3	25	9	75	12	100	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100	

Berdasarkan uji statistik diketahui nilai p.value 0,024, artinya nilai p.value lebih kecil dari α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap penyembuhan luka pada pasien post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh.

Penyembuhan luka dimulai sejak terjadinya cedera pada tubuh, luka memiliki tepi berlawanan, misalnya luka operasi, sembuh dengan cepat dengan intensi pertama atau primer. Luka dalam dan menganga lebih lama penyembuhan melalui intensi sekunder. Ada 4 fase penyembuhan luka, hemostasis, inflamasi, proliferasi, maturasi (Nisa, 2019).

Penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor lokal yang terdiri dari teknik perawatan luka, balance cairan, kemungkinan infeksi dan adanya benda asing, untuk faktor umumnya seperti usia, pemenuhan nutrisi, penggunaan steroid, kondisi sepsis, adanya penyakit pada ibu seperti anemia, diabetes dan pemakaian obat-obatan. Faktor nutrisi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka dimana faktor nutrisi yang di konsumsi oleh ibu post operasi ditentukan oleh jenis makanan yang dimakan oleh ibu apakah membantu penyembuhan luka atau tidak. Oleh karena itu peneliti berpendapat penyembuhan luka yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang diambil oleh ibu dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi (Saputra, 2022).

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang sangat primer dan bersifat multak yang wajib dipenuhi untuk memelihara homeostatis biologis dan kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Kebutuhan ini dapat mengakibatkan sakit, bahkan sampai kematian jika kebutuhan fisiologi tidak terpenuhi (Nasriani, 2021).

Makanan yang dikonsumsi oleh ibu nifas harus bermutu, bergizi dan cukup kalori. Konsumsi menu seimbang perlu diperhatikan untuk masyarakat, sebagai contoh menu seimbang diantaranya makanan sehat yang terdiri dari nasi, lauk, sayuran dan ditambah satu telur setiap hari. Ibu nifas yang berpantang makan, kebutuhan nutrisi akan berkurang sehingga makanan yang dikonsumsi sebaiknya mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dan ini akan mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka post op *sectio caesarea* (SC), yaitu mengakibatkan luka menjadi tidak sembuh dengan baik atau tidak normal (D. M. Yanti, 2018).

Kebutuhan fisiologi lainnya adalah istirahat. Istirahat yang kurang baik dapat menghambat proses penyembuhan luka secara normal, dengan istirahat yang cukup penyembuhan luka akan lebih baik dan cepat. Ibu setelah melahirkan membutuhkan istirahat yang lebih untuk memperbaiki keadaan tubuh setelah melahirkan (Anggraeni et al., 2024). Disamping itu juga ibu nifas terutama post operasi membutuhkan relaksasi yang dapat dilakukan dengan berbagai terapi komplementer (Emilda et al., 2024).

Pemenuhan kebutuhan pakaian adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kebutuhan *personal hygiene* ini diperlukan baik pada orang sehat

maupun pada orang sakit. Praktik *personal hygiene* bertujuan untuk peningkatan kesehatan dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi dengan implementasi tindakan *hygiene* pasien, atau membantu anggota keluarga untuk melakukan tindakan itu maka akan menambah tingkat kesembuhan pasien (Handayani & Hamidah, 2024; Veri, 2021).

Lingkungan rumah sakit juga berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Hasil penelitian didapatkan nilai *p.value* 0,001 <0,005. Menurut asumsi peneliti terkait hasil penelitian yang secara garis besar terpenuhinya kebutuhan terhadap tempat tinggal dikarenakan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan rumah sakit, begitu juga pasien merasa lingkungan dan ruangan rawatan sudah bersih, sehingga pasien merasa aman dan nyaman selama pengobatan (Nisa, 2019).

Keempat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam proses penyembuhan luka karena sebaik apapun makanan yang dikonsumsi oleh pasien apabila kesadaran akan menjaga kebersihan dirinya kurang maka akan tetap menghambat proses penyembuhan luka. Seperti halnya pendapat dari (Handayani & Hamidah, 2024) kebersihan diri seseorang akan mempengaruhi proses penyembuhan luka, karena kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2011) yang menunjukkan bahwa sebanyak 74% pengetahuan ibu tentang perawatan luka pasca bedah *sectio caesarea*

dalam kategori baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi disekitar kita baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu dari pengalaman pribadi dan faktor eksternal yaitu dari pengalaman orang lain serta dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur yang dapat mengetahui informasi tentang operasi *sectio caesarea*, informasi dari berbagai sumber seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebutuhan fisiologi pada pasien *post section caesarea* yang terdiri dari makanan yang dikonsumsi, pola istirahat yang cukup, *personal hygiene* serta keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi bagaimana cara memenuhi kebutuhan fisiologis ibu selama nifas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesaria*. *Professional Health Journal*, 2(1), 22–37.
- Anggraeni, F., Kusmindarti, I., & Wahyuningrum, T. (2024). *Gambaran Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca SC Di Poli Kandungan RS Sahabat Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI.
- Anik Maryunani. (2015). *Asuhan Keperawatan Intra Operasi*. TIM: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Profil Kesehatan Aceh 2020. *Pemerintah Aceh*, 1(2019), 1–178.

- Emilda, Yuniwati, C., Ramli, N., & Dewi, S. (2024). Perbedaan perubahan intensitas nyeri ibu post seksio sesarea menggunakan teknik distraksi dan relaksasi. *Femina Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 267–275.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Handayani, P., & Hamidah, S. (2024). Pengaruh Mobilisasi, Nutrisi dan Hygiene Luka Terhadap Penyembuhan Luka Fase Poliferasi Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 77–87.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kusumawati, E., & Daramita, N. (2018). Hubungan Pola Nutrisi Sosial Ekonomi, Personal Higiene Dengan Kejadian Infeksi Pada Luka Perineum di RSB Permata Hati Dampit. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi Dan Ilmu Kesehatan*, 6(1), 1–6.
- Lestari, A., Anisa, F. N., & Hakim, A. R. (2023). Hubungan Perilaku Pantang Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(2), 138–144.
- Nasriani, N. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.20143>
- Nisa, F. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Nutrisi dan Perawatan Luka di Rumah Terhadap Lama Penyembuhan Luka Post Sc*. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Puspitasari, H. A., Basirun, H., Ummah, A., Sumarsih, T., Stikes, J. K., & Gombong, M. (2011). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1), 1–10.
- Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>
- Rahmawati. (2018). *Perawatan Masa Nifas*. Fitramaya.
- Saputra, Y. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD Leuwiliang Tahun 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(08), 281–287. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i08.143>
- Sujiyanti. (2017). *Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Rohiro Press.
- Veri, N. (2021). Deteksi Dini Penyulit dan Komplikasi Masa Nifas dan Penanganannya. In *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (pp. 131–167).
- Yanti, D. A. M. (2019). Hubungan Asupan Protein dengan Kecukupan ASI pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Umum Pringsewu. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(1), 8–16.

Yanti, D. M. (2018). Hubungan Asupan Protein Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah

Pringsewu Lampung Tahun 2016. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 3(2), 1-9.